

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

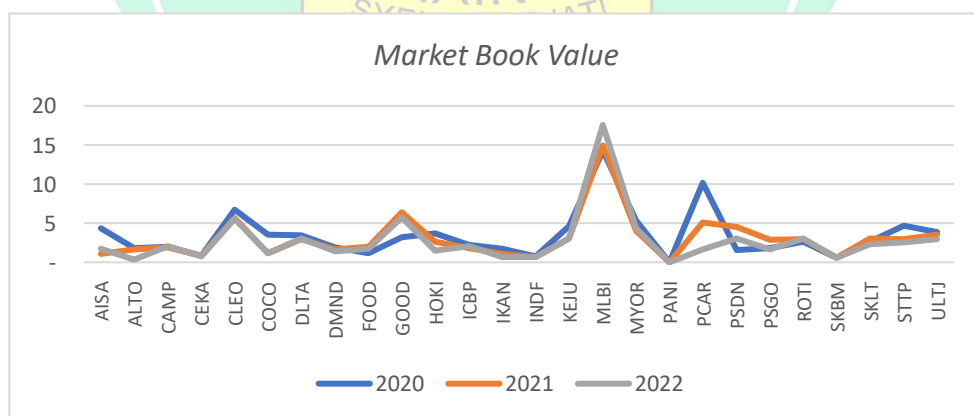
Integritas laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 merupakan kondisi di mana informasi laporan keuangan telah disajikan secara wajar, jelas, dan benar dalam menyajikan informasi yang sesungguhnya. Dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan harus terdiri dari aspek-aspek seperti, dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliable*), dan dapat dibandingkan (*comparability*).

Perusahaan *go public* diharuskan untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit kepada masyarakat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Rahardjo, 2018). Kemudahan akses informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan publik seharusnya mendorong perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas, jujur, akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, tidak semua laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan menunjukkan tingkat integritas yang tinggi, salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi buruk didalam perusahaan yang mendorong manajer untuk melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan (Istutik et al., 2022).

Banyaknya insiden manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan publik menimbulkan keraguan terhadap integritas laporan keuangan, khususnya bagi para pengguna yang mengandalkan informasi dari laporan keuangan tersebut (Nabila et al., 2023). Salah satu kasus yang terjadi pada sektor makanan dan minuman, khususnya pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017. Kejadian ini dimulai ketika anak perusahaan PT TPS Food, yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU), melakukan pembelian beras petani bersubsidi dan menjualnya kembali sebagai beras premium. Akibatnya, harga saham AISA turun drastis dan perusahaan berusaha memperbaiki laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017. Ernst & Young

(EY) ditugaskan untuk melakukan investigasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RPUSLB) 2018. Hasil investigasi menunjukkan adanya dugaan *overstatement* senilai 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap, serta Rp 662 miliar pada penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA. Selain itu adanya dugaan aliran dana senilai Rp 1,78 triliun dengan manajemen sebelumnya. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan PT TPS Food telah menyebabkan kerugian besar, termasuk memberikan data yang tidak akurat pada investor, menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan merusak citra perusahaan di masyarakat.

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sedikitnya 3 variabel yaitu, *financial distress* menurut (Haq et al., 2017), *financial distress* memiliki dampak negatif terhadap integritas laporan keuangan yang disebabkan adanya tekanan dari investor untuk mendapatkan *return* yang lebih besar dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. *audit tenure* berkaitan dengan independensi auditor yang dicurigai akan menurun apabila auditor memiliki hubungan yang dekat dengan perusahaan klien yang akan memengaruhi integritas laporan keuangan (Selviana & Wenny, 2019). *structure corporate governance* yang sesuai dengan prinsip perusahaan dan tertata dengan baik mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring yang berdampak pada laporan keuangan yang berintegritas (Selviana & Wenny, 2019). Berikut adalah data integritas laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang diukur menggunakan *market book value*.



Sumber : Data diolah ,2024.

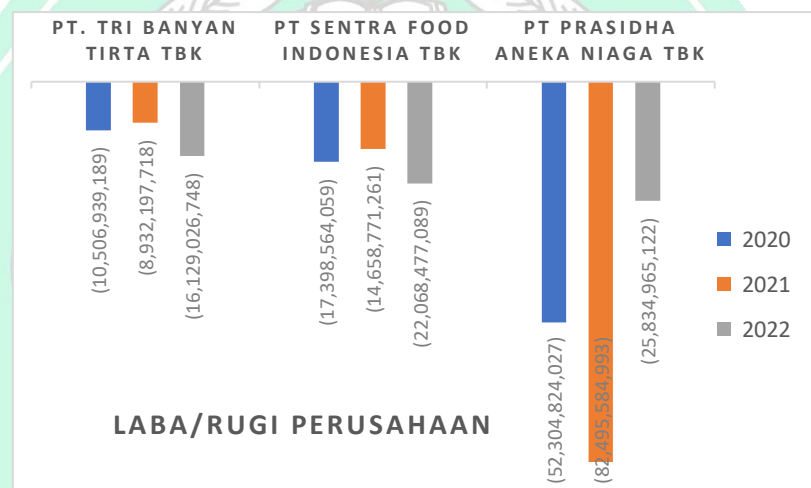
**Gambar 1.1. Market book value Perusahaan Makanan dan Minuman**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian sistematis mengenai posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan biasanya digunakan oleh pemangku kepentingan perusahaan untuk memutuskan sesuatu. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini, dan atau kondisi keuangan pada periode tertentu yang merupakan hasil dari kegiatan pencatatan transaksi (Siregar, 2021).

Laporan keuangan yang menyajikan informasi kinerja suatu perusahaan harus dipastikan mengacu pada kejujuran, keandalan, dan kepercayaan (Mubarokah & Suryatimur, 2021). Pihak yang berkepentingan dapat mengetahui informasi yang digunakan untuk membuat landasan keputusan melalui informasi laporan keuangan (Sukamulja, 2022). Namun, ada banyak kasus kecurangan data finansial seperti yang dilakukan oleh Enron dan WorldCom pada tahun 2000 yang menipu *stakeholder* melalui informasi yang berkaitan dengan keuangan. Enron dan WorldCom melakukan praktik akuntansi yang menciptakan kesan bahwa perusahaan menguntungkan, dan menyebabkan banyak entitas perusahaan digunakan untuk menutupi hutang. Jelas hal ini membuat investor dan juga perusahaan terkait merasa dirugikan, selain itu masyarakat pun mengalami kehilangan pekerjaan, dan kerusakan kepercayaan terhadap perusahaan besar. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami krisis keuangan akibat perilaku oportunistik manajemen, yang akhirnya memanipulasi laporan keuangan (Wahyuningsih, 2020).

Tahun 2020, merupakan salah satu tahun di mana banyak fenomena yang terjadi, salah satunya adalah adanya wabah Covid-19, dan banyaknya pembatasan sosial yang menyebabkan banyak permasalahan bagi perusahaan. Diantaranya yaitu, penjualan yang menurun, pemecatan pegawai, dan tidak sedikit perusahaan yang mengalami kerugian. Pada pertengahan April tahun 2020, Kementerian Ketenagakerjaan memastikan ada 1,5 juta pegawai yang terkena PHK, tentunya masih banyak lagi yang belum terverifikasi atau dilaporkan (Hadiwardoyo, 2020).

Hal tersebut disebabkan karena perusahaan mengalami *financial distress*, termasuk diantaranya adalah perusahaan sektor manufaktur. *financial distress* terjadi ketika perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang menyebabkan mengalami kerugian (Amanda & Tasman, 2019). Hal ini merupakan kondisi di mana perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi berbagai kewajiban, seperti pembayaran pinjaman, utang, biaya operasional rutin, dan sebagainya. Fenomena ini menjadi semakin umum di kalangan perusahaan selama masa pandemi Covid-19, termasuk di dalamnya adalah perusahaan sektor manufaktur. Berikut ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian dari tahun 2020 sampai 2022, di mana hal ini merupakan indikasi *financial distress*.



Sumber : Data diolah ,2024.

Gambar 1.2. Laba/Rugi Perusahaan Makanan dan Minuman

Integritas laporan keuangan erat kaitannya dengan *audit tenure*, tetapi hubungan ini dapat memiliki aspek yang kompleks dan tergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah kehilangan independensi dikarenakan *audit tenure* yang sangat panjang, di mana kantor akuntan publik telah menjadi auditor suatu perusahaan untuk waktu yang lama dapat meningkatkan risiko kehilangan independensi auditor. Hal ini bisa disebabkan karena kemungkinan adanya tekanan untuk mempertahankan hubungan yang menguntungkan.

*Audit tenure* mengacu pada lamanya pemberian jasa audit kepada klien yang ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik (Shockley, 1981). Semakin lama relasi antara auditor dan klien, maka akan semakin erat relasi antara auditor dan

klien, yang berpotensi mengancam independensi para auditor, sehingga bisa menyebabkan integritas laporan keuangan audit tidak relevan dan kurang reliabel. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dianalisis Deis dan Giroux (1992) menyatakan bahwa semakin panjang *Audit tenure*, maka kualitas audit cenderung menurun (Buchori & Budiantoro, 2019).

Integritas laporan keuangan dan *structure corporate governance* memiliki hubungan yang erat dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dalam sebuah perusahaan. Dalam mengartikan konsep *structure corporate governance*, maka dapat digunakan perspektif teori *agency*, yang telah menjadi dasar penelitian yang kuat dalam bidang keuangan dan akuntansi, berasal dari situasi di mana manajemen perusahaan semakin terpisah dari kepemilikan perusahaan. Tujuannya adalah agar pemilik dapat mengoptimalkan keuntungan. Dalam teori *agency*, diterangkan hubungan yang melekat antara dua pihak, yaitu pihak pemilik (*principal*) dan pihak agen (*agent*), di mana pihak pemilik dan agen memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik (*principal*) memiliki kepentingan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang terus meningkat, pemilik juga mengharapkan agen melakukan tugasnya dengan baik, dan mendapatkan dividen dengan nominal yang maksimal. Sedangkan agen memiliki kepentingan mengenai gaji, insentif, pengembangan karir, dan juga jaminan pekerjaan yang aman (Sonbay, 2022). Dalam situasi di mana pemilik dan manajer perusahaan adalah individu yang sama, meskipun memiliki peran yang berbeda, kemungkinan besar akan ada potensi untuk mencampuradukkan peran-peran tersebut.

*Structure corporate governance* dalam perspektif OECD (*Organization For Economic Co-operation and Development*) merupakan sistem yang digunakan untuk memandu dan mengendalikan aktivitas bisnis suatu perusahaan. *Structure corporate governance* merinci bagaimana pembagian peran, hak, dan tanggung jawab dialokasikan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap keberlanjutan suatu perusahaan, baik pemegang saham, manajer, dewan pengurus, dan pihak yang terlibat dalam perusahaan selain pemegang saham (Wahyuningsih, 2020).

Pada penelitian ini, penulis memilih sub sektor makanan dan minuman sebagai subjek utama, karena dampak signifikan yang dirasakan oleh sektor makanan dan minuman saat kondisi pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan perubahan drastis dalam perilaku konsumen, dengan penurunan yang cukup besar dalam tingkat konsumsi masyarakat terutama pada produk makanan dan minuman. Konsumen menjadi lebih berhati-hati dalam pengeluaran, terutama dengan pembatasan sosial, penutupan restoran, dan ketidakpastian ekonomi yang mengikuti pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji *financial distress*, *audit tenure* dan *structure corporate governance* berpengaruh atau tidak terhadap integritas laporan keuangan dengan variabel moderasi yaitu kualitas audit dalam perusahaan di sub sektor makanan dan minuman. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana *financial distress*, *audit tenure*, dan *structure corporate governance* memengaruhi integritas laporan keuangan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. De Angelo (1981) dalam (Buchori & Budiantoro, 2019) mendefinisikan bahwa kualitas audit sebagai kemungkinan seorang auditor menemukan dan mengungkapkan pelanggaran dalam sistem akuntansi pelanggannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian konteks latar belakang yang telah disampaikan, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Covid-19 mempengaruhi banyak keadaan salah satunya keadaan keuangan perusahaan di mana menurunnya kinerja keuangan yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.
2. Konflik kepentingan dalam kerja sama antara perusahaan dengan auditor dalam jangka waktu yang panjang.
3. Adanya prinsip *structure corporate governance* yang kurang baik dalam mengatasi konflik kepentingan para pemegang saham dan menjaga integritas dalam pelaporan keuangan.
4. Adanya potensi manipulasi keuangan oleh manajer oleh karena itu dibuatlah komisaris independen.

5. Masalah kepemilikan institusional punya fungsi pengendalian dalam suatu perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak. Maka dari itu, bukan tidak mungkin jika laporan keuangan perusahaan tidak memiliki integritas.
6. Komite audit seharusnya dapat menjalankan fungsinya secara independen. Tapi, dalam kenyataannya banyak yang tidak sesuai dengan norma.
7. Laporan keuangan rentan terjadi kecurangan dengan manipulasi data sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak benar.
8. Adanya inkonsistensi kualitas audit di kantor akuntan publik “*The Big Four*” maka diperlukan suatu pembaharuan dalam sistem pengelolaan kualitas. Inkonsistensi dalam kualitas audit dapat terjadi karena perbedaan standar akuntansi, perbedaan kompetensi auditor, tekanan bisnis dsb.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah disajikan, untuk memperjelas masalah penelitian agar terfokus. Oleh karena itu, peneliti membatasi pada isu-isu seperti *financial distress*, *audit tenure*, *structure corporate governance*, integritas laporan keuangan, perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.

### D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan-batasan masalah yang ada, maka pembahasan akan diformulasikan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh *structure corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
  - 3.1 Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?

- 3.2 Bagaimana pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
- 3.3 Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
- 3.4 Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan melalui variabel moderasi kualitas audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
5. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan melalui variabel moderasi kualitas audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
6. Bagaimana pengaruh *structure corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan melalui variabel moderasi kualitas audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
2. Untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.



3. Untuk menguji pengaruh *structure corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
  - 3.1 Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
  - 3.2 Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
  - 3.3 Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
  - 3.4 Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
4. Untuk menguji pengaruh *Financial distress* terhadap integritas laporan keuangan melalui kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
5. Untuk menguji pengaruh *Audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan melalui kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
6. Untuk menguji pengaruh *Structure corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan melalui kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari temuan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan dampak dalam konteks praktis dan akademis, sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian merupakan pembelajaran yang sangat dalam mengenai integritas laporan keuangan audit serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai audit, laporan keuangan audit dan juga belajar menganalisis suatu permasalahan.

### 2. Bagi Profesi Akuntan Publik atau Auditor

Menjadi informasi untuk akuntan publik mengenai laporan keuangan yang memiliki integritas dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

### 3. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan operasionalnya sambil membangun kepercayaan dan keandalan laporan keuangannya.

### 4. Bagi Regulator

Dapat membantu regulator dalam menjalankan peran dengan lebih efektif dan untuk memastikan bahwa perusahaan dibawah pengawasannya memenuhi standar integritas atau tidak.

### 5. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa digunakan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pengembangan profesional di bidang akuntansi.

## G. Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan membahas dan menguraikan dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka ini didasarkan pada hasil *literatur review* yang menguraikan temuan-temuan terkait dari sepuluh jurnal yang sangat relevan dalam konteks penelitian ini. Peninjauan literatur yang cermat dan komprehensif ini memberikan wawasan mendalam tentang aspek-aspek kunci yang perlu dianalisis dalam penelitian ini.

Dalam literatur tersebut, ditemukan berbagai bukti empiris yang menggambarkan hubungan antara *financial distress*, *audit tenure*, *structure corporate governance*, kualitas audit, dan integritas laporan keuangan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian terdiri dari rangkaian langkah yang diterapkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif, di mana data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi fokus penelitian. Dan untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memuat penjabaran tentang pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan, *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan dan *structure corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Dilanjutkan dengan pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan melalui kualitas audit, *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan melalui kualitas audit dan *structure corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan melalui kualitas audit.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup adalah bagian akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh penulis berdasarkan temuan yang dijelaskan sebelumnya. Kesimpulan berisi hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya sebagai ringkasan singkat dari permasalahan yang telah dianalisis atau diteliti. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran yang berisi rekomendasi penelitian terhadap permasalahan yang ada, didasarkan pada temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.